**STRATEGI DAKWAH DALAM MENGANTISIPASI PENYALAHGUNAAN**

**NARKOBA BAGI SISWA DI SMP NEGERI 14 MAKASSAR**

**A.FAUSIAH HASRAT, HJ. MULIATY AMIN, H. SUF KASMAN**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: [andifausiahh@gmail.com](mailto:andifausiahh@gmail.com), [aminmuliati@gmail.com](mailto:aminmuliati@gmail.com), sufkasman@gmail.com

***Abstrak:***

*Drugs are substances derived from plants, both synthetic and semi-synthetic, which can cause a decrease or change in consciousness. The purpose of this study was to determine the da'wah strategy carried out in anticipation of drug abuse as well as supporting and inhibiting factors in the prevention of drug abuse at SMP Negeri 14 Makassar. This research shows that the process of anticipating drug abuse at SMP Negeri 14 Makassar is: 1) Collaborating with authorized parties such as the National Narcotics Agency (BNN), POLRES, 2) Commemorating Islamic holidays (Maulid Nabi Muhammmad saw), and 3) Improve the ability of teachers in the teaching and learning process (PBM). As for the response of students of SMP Negeri 14 Makassar to the material of da'wah, namely reaping positive and negative responses from students. The supporting factors in anticipating drug abuse for students of SMP Negeri 14 Makassar are; 1) Principals, 2) Teachers, and 3) Students. The inhibiting factors are: 1) Lack of motivation from parents, 2) Environment where people hang out, 3) Technology is increasingly developing. The implications of this study are: 1) With the existence of a da'wah process in anticipating drug abuse in this thesis, it can be used as a guide for people who want to apply various activities that can prevent student deviation while at school. 2) It is hoped that the parties at SMP Negeri 14 Makassar can concentrate more in anticipating drug abuse among their students.*

***Keywords:*** *Da'wah Strategy, Drugs, Drug Abuse Prevention.*

**PENDAHULUAN**

**Latar belakang**

Dewasa ini krisis moral yang menimpa sejumlah siswa, berawal dari lemahnya penanaman nilai pada anak SMP, pada masa ini banyak siswa SMP yang menyalahgunakan narkoba, bolos sekolah, tawuran, berandal motor dan lain-lain.

Masa SMP fase dimana seseorang memiliki rasa penasaran dan keingintahuan yang tinggi, selalu ingin mencoba dan diakui eksistensinya di masyarakat. Sehingga mereka seringkali melakukan eksperimendengan apa yang mereka rasakan itu penting bagi dirinyameskipun hal tersebut terkadang bertentangan dengan norma yang berlaku. Sering kita mendengar, dan melihat berita terkait penyalahgunaan narkoba yang sebagian besar pelakunya adalah anak remaja, seperti siswa SMP.Pada umumnya mereka terlibat pada penyalahgunaan narkoba selain dari pergaulan. Mereka sering kali mengabaikan betapa bahayanya narkoba dapat merusak kesehatan terutama, yang mengakibatkan gangguan mental dan perilaku.Tidak dapat kita pungkiri lagi maraknya remaja dalam penyalahgunaan narkoba.Seperti yang terjadi pada tahun 2016, seorang siswa SMP Negeri 14 Makassar menjadi kurir narkoba jenis sabu-sabu.Karena itu perlunya dilakukan upaya antisipasi agar generasi penerus bangsa tidak terjerumus oleh penyalahgunaan narkoba yang dapat merusak masa depannya.

Dalam pandangan fiqh Islam, jenis narkobatetapi, penulis ini fokuskan kepada yang pernah terjadi di SMP Negeri 14 Makassar yaitu jenis-jenis sabu-sabu.Oleh karena itu, yang banyak diperbincangkan seputar hukumnya adalah mengenai *hasyis* yang dihukumkan haram, maka sabu-sabu dan yang semacamnya juga haram, karena benda-benda tersebut merupakan bagian atau sama dengan narkotika. Bahkan bisa lebih daripada narkotika, karena di produksi dan dikonsumsi sama sekali secara non-medis, artinya bukan untuk kepentingan medis dan pelayanan kesehatan. Berbeda dengan narkotika yang pada dasarnya bermanfaat untuk kepentingan medis dan pelayanan kesehatan, hanya saja banyak disalahgunakansehingga menimbulkan dampak negatif.[[1]](#footnote-1).

Pendidikan menempati posisi yang sangat strategis untuk mencapai tujuan hidup manusia sebab melalui pendidikan dipersiapkan manusia-manusia yang diharapkan dapat menata kehidupan ini menjadi lebih bermakna.Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang senantiasa mampu mencari jati dirinya dengan sesama manusia alam sekitar dan Tuhan Yang Maha Esa.Perkembangan pribadi anak remaja umumnya dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, baik lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga tempat dimana anak menerima pendidikan dan pengajaran secara informal.

Pendidikan dan pengajaran secara informal orang tua memiliki peran di mana pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, tempat anak duduk menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya ataupun anggota keluarga lainnya dan merekalah yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan Allah SWT, pengalaman tentang pergaulan manusiawi, dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap oramg lain.

Sekolah merupakan wadah atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima pelajaran.[[2]](#footnote-2). Strategi dakwah dapat ditempuh beberapa cara menggunakankomunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.[[3]](#footnote-3) Dengan memberikan pemahaman kepada siswa, agar para siswa seharusnya mengembangkan perilaku-perilaku yang berpikir positif kedepannya. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan sekolah harus memperketat peraturan di sekolah guna menjaga kedisiplinan dan hal-hal yang menyimpang.Serta peran guru khususnya guru agama dengan membimbing siswa melalui pemahaman-pemahaman agama lebih mendalam. Para siswa perlu dibimbing, dan selalu diberi perhatian mengenai perilaku yang dapat merusak dirinya sendiri, merusak orang lain, dan merusak masa depan negara yang kita cintai. Alhasil, Tiga tahun belakangan ini sudah tidak terjadi lagi kasus yang menyangkut narkoba dikalangan siswa di SMP Negeri 14 Makassar.

Di SMP Negeri 14 Makassar terletak di Jln Asrama Haji Sudiang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dan memiliki jumlah guru 44 orang dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 498 dan siswa perempuan sebanyak 437.

Dengan demikian adanya latar belakang diatas, maka peneliti semakin tertarik melakukan penelitian yangberjudul “*Strategi Dakwah dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba bagi Siswa di SMP Negeri 14 Makassar*”

**Tinjauan Pustaka**

Agar tidak terjadi kesamaan pada skripsi ini dengan skripsi sebelumnya maka akan disebutkan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang dianggap memiliki kesamaan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Ridha Nur Suci,2017 dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Dakwah dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Narkoba Oleh Remaja di Kelurahan Lembo Kecamatan Tallo Kota Makassar”, penelitian ini membahas tentang metode dakwah yang dilakukan dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba oleh remaja. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi dan komunikasi yaitu secara langsung mendapat informasi dari informan, dengan komunikasi juga orang berhubungan dengan orang lain. Adapun hasil penelitiannya yaitu ada dua metode untuk meminimalisir penyalahgunaan narkoba yaitu metode pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (P4GN) danmetode pendekatan islamiyah.[[4]](#footnote-4).
2. Ferry Syamsu, 2014 dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor Penyebab dan Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika pada Remaja Oleh Sat Res Narkoba Polres Padang”, penelitian ini membahas tentang penyebab dan upaya penanggulangan narkoba pada remaja. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yuridis sosiologis yaitu suatu penelitian yang menggunakan bahan kepustakaan atau data sekunder sebagai data awalnya kemudian dilanjutkan dengan data primer atau data di lapangan. [[5]](#footnote-5)
3. Farid Hidayat, 2016 dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar”, penelitian ini membahas tentang dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada remaja. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kesejahteraan sosial dan sosiologi yaitu penulis harus memahami ilmu kesejahteraan sosial dan sosiologi yang menjadikan acuan untuk menganalisis objek yang diteliti. Adapun hasil penelitiannya adalah faktor yang mempengaruhi narkoba pada remaja di kelurahan Kalabbirang yaitu segala sesuatu yang menjadi dasar terjadinya penyalahgunaan narkoba terdapat tiga factor diantaranya, faktor lingkungan, faktor kurangnya keimanan, dan faktor putus asa.[[6]](#footnote-6)

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, makadapat disimpulkan bahwa persamaan yang dilakukan penelitian terdahulu dengan skrispsi ini ialah mengenai Antisipasi Narkoba, sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan, pendekatan penelitian dan objek penelitian.

**TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk memperoleh data untuk menyelesaikan masalah antara lain:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri14 Makassar.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap materi dakwah dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 14 Makassar.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap strategi dakwah dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri14 Makassar.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu yang bersifat fleksibel dalam arti terbuka untuk perubahan selama proses penelitian. Serta penelitian yang menggunakan penafsiran yang melibatkan banyak metode dalam menelaah permasalahannya dengan menggunakan pendekatan manajemen dakwah yaitu pendekatan yang dilakukan secara langsung guna mendapatkan informasi dari informan.Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yang menjadi informan diantaranya kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, ketua OSIS dan siswa. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

***Proses dakwah dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba Bagi Siswa Di SMP Negeri 14 Makassar***

Tenaga pengajar dalam hal ini guru dan kepala sekolah melakukan metode khusus bagi siswa untuk mengantisipasi penyalahgunaan narkoba. Diketahui bahwa Kota Makassar sebagai daerah metropolitan dimana semua akses kehidupan anak muda mampu didapatkan secara *instant*. Pihak sekolah juga melakukan koordinasi bersama pihak pemerintah dalam menangani dan mencegah kasus-kasus yang akan terjadi pada siswa. Berikut berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 14 Makassar.

1. **Adanya Kerja Sama dengan BNN(Badan Narkotika Nasional)**

Bentuk kerja sama dengan BNN dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba bagi siswa SMP Negeri 14 Makassar, kepala sekolah SMP Negeri 14 Makassa Drs. Mustamin M.Pd, mengatakan pembangunan pendidikan yang baik perlu dukungan dari berbagai *stakeholder*. Tentu dalam membangun siswa yang berbudi pekerti baik dan bersih dari penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah, sebagaimana yang di katakan oleh kepala sekolah dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

“Dengan melakukan bentuk kerja sama yakni kami melibatkan pihak BNN dalam pengenalan lingkungan sekolah bagi seluruh peserta didik tahun ajaran baru dengan tujuan untuk menggembleng mental peserta baru sehingga memiliki imunitas pada bahaya narkoba.Pihak sekolah juga mengadakan seminar dengan tema bahaya Narkoba serta upaya dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba.Selain dari seminar BNN, pihak sekolah juga melakukan usaha pencegahan dengan memberikan pendidikan untuk mengetahui Narkoba dan bahayanya. Selain itu, BNN membentuk Satgas anti Narkoba, dengan melakukan pendampingan bagi siswa yang terindikasi penyalahgunaan narkoba untuk diobati melalui rehabilitasi serta melaksanakan tes *urine* bagi siswa yang terindikasi atau yang dicurigai.”.[[7]](#footnote-7)

Adanya kerja sama pihak sekolah dengan BNN merupakan wujud nyata dari antisipasi penyalahgunaan narkoba demi menciptakan generasi bebas narkoba yang harus di lawan sejak dini sehingga melahirkan generasi muda yang cerdas, berakhlak, dan berkualitas dari sisi intelektual. Menurut Syafika Auliah selaku siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“pihak sekolah dalam upaya mengantisipasi penyalahgunaan narkoba yakni melibatkan pihak BNN. Upaya yang dilakukan BNN yakni mengadakan seminar dengan pengenalan narkoba di lingkungan sekolah.Selain seminar, guru-guru juga sering menasehati kami agar menjauhi narkoba.”[[8]](#footnote-8)

Oleh karena itu, peserta didik sebagai aset besar negara dapat menjadi penerus bangsa yang bebas dari narkoba sekaligus memotong rantai pergaulan bebas di kalangan anak muda.

1. **Adanya Kerja Sama POLRES**

Aparat kepolisian memiliki tugas penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban serta menjadi pusat pengaduan masalah-masalah yang dialami masyarakat. Oleh karena itu, pihak sekolah dan POLRES melakukan kerja sama dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba terhadap siswa SMP Negeri 14 Makassar. Berdasarkan yang dipaparkan dari sesi wawancara bersama Drs. Mustamin M.Pd selaku kepala sekolah bahwa adapun bentuk kerja samanya yaitu:

* 1. Melakukan penyelidikan guna mendapatkan barang bukti kemudian dilakukan penangkapan oleh aparat kepolisian.
  2. Melakukan penyuluhan bagi siswa bagaimana mengantisipasi penyalahgunaan narkoba.
  3. Menjelaskan dengan tegas untuk tidak melakukan penyalahgunaan narkoba.
  4. Memperkenalkan kepada siswa terkait penanganan hukum bagi pelaku untuk memberikan efek jera bagi yang melanggar aturan agar tidak menggunakan lagi narkoba di kemudian hari.[[9]](#footnote-9)

Komunikasi antara pihak sekolah dan kepolisian senantiasa terjalin dengan baik.Hal ini menjadi poin penting untuk melihat kinerja kepolisian yang juga memiliki perhatian penuh pada kondisi pendidikan siswa.Begitu pula pihak sekolah dengan komunikasi yang baik sebagai wujud menjaga citra baik sekolah.

1. **Memperingati Hari Raya Besar Islam (Maulid Nabi Muhammad saw)**

Maulid Nabi Muhammad saw merupakan hari kelahiran Nabiyullah Muhammad saw yang diperingati pada tanggal 12 Rabiul Awal. Dalam peringatannya menceritakan tentang sejarah kelahiran nabi sampai dengan perjuangan Nabi untuk umatnya yang patut dijadikan contoh atau sebagai suri tauladan yang baik untuk umatnya.Salah satu yang patut dijadikan contoh yaitu meninggalkan larangan seperti mengonsumsi narkoba. Sebagaimana diketahui narkoba sama halnya dengan zat yang memabukkan diharamkan berdasarkan kesepakatan ulama karena setiap zat dapat menghilangkan akal, jiwa, agama, kehormatan dan harta.

Menurut Rosdiana Bua S. Ag selaku guru agama dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

“Setiap tahun di SMP Negeri 14 Makassar, memperingati hari raya besar Islam seperti, Maulid Nabi Muhammad saw, guna menanamkan nilai moral kepada siswa agar senantiasa mengingat, menambah rasa cinta, serta mengerjakan sunnah Rasullulah saw. dengan mengangkat tema tentang larangan narkoba dalam perspektif Islam yang di dalamnya memperkenalkan dalil pengharaman narkoba baik ayat maupun hadis, memperkenalkan hukum seputar pecandu narkoba, yang hadiri dai untuk memberikan pencerahan kepada anak-anak SMP . Selain itu kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah adalah melaksanakan shalat jumat dan shalat berjamaah”.[[10]](#footnote-10)

Dengan adanya kegiatan maulid nabi Muhammad saw untuk memperkenalkan dalil pengharaman narkoba baik ayat maupun hadis untuk memberikan pencerahan kepada siswa.

Menurut Yunus selaku panitia kegiatan maulid nabi Muhammad saw mengatakan bahwa:

“Di sekolah kami pada tahun 2019 memperingati maulid nabi Muhammad saw dengan mengangkat tema tentang larangan narkoba dalam perspektif Islam.”[[11]](#footnote-11)

Islam sangat memperhatikan sekali keselamatan akal dan jiwa muslim sehingga sampai dilarang keras berbagai konsumsi seperti narkoba. Namun demikian karena pengaruh lingkungan yang jelek, pelajar saat ini mudah terpengaruh dengan glamornya dunia.Sehingga mereka pun terpengaruh dengan teman-temannya yang jelek yang mengajak untuk jauh dari Allah.

1. **Meningkatkan Kemampuan Guru Sehubungan Dengan Mutu Proses Belajar Mengajar (PBM)**

Dalam melaksanakan kegiatan pembalajaran, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki guru agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya berjalan dengan baik dan lancar. Kemampuan-kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru dalam mengajar menurut Drs. Mustamin M.Pd dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

“Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar yaitu harus menguasai bahan ajar, mengelola program dalam proses belajar mengajar, menggunakan media, menguasai landasan-landasan pendidikan, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran, mengetahui fungsi dan program bimbingan penyuluhan di sekolah.”[[12]](#footnote-12)

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa kemampuan guru sehubungan mutu proses belajar mengajar mampu mewujudkan pembelajaran yang efektif dan mecegah siswa dari perilaku penyalahgunaan Narkoba.

***Respon siswa terhadap materi dakwah yang diberikan di SMP Negeri 14 Makassar***

Melihat upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah yang didukung oleh para guru terkhusus dari guru agama menuai respon yang positif.Respon siswa adalah tanggapan dan reaksi siswa yang mereka berikan selama menerima materi dakwah.Respon positif diambil dari metode yang dipakai oleh sekolah untuk menarik para siswanya menjalankan shalat berjamaah di masjid serta penyampaian materi dakwah yang dinilai efektif karena dapat diterima oleh sebagian besar siswa. Salah satu siswa yang peneliti wawancarai bernama A. Syarifah Nur Amelia yang beranggapan sebagai berikut:

“Dengan pemberian materi dakwah para siswa menerima dengan baik karena kami para siswa dipantau oleh pengurus osis.Osis berjaga di samping-samping masjid dan setiap waktu shalat para pengurus osis tersebut mendatangi kelas-kelas kami untuk mengingatkan agar melakukan shalat berjamaah dimasjid. Dan jika kami tidak kemasjid untuk shalat maka kami dianggap tidak hadir di sekolah meskipun kami sudah mengikuti mata pelajaran yang berlangsung”[[13]](#footnote-13)

Dengan pernyataan siswa tersebut dapat dikatakan bahwa dengan salah satu metode yang diterapkan disekolah seperti menunakikan shalat berjamaah dimasjid guna menanamkan jiwa keagamaan di diri siswa ini berjalan dengan baik karena penerapan sistem hukuman bagi siswa yang melanggar membuat siswa rajin untuk ke masjid, dan hal ini akan melatih mental siswa, hal ini dianggap efektif meskipun awalnya siswa terpaksa datang karena hukuman lambat laun para siswa akan terbiasa dan datang ke masjid sendiri tanpa disuruh.

Dari segi penerimaan materi ceramah ataupun materi dakwah para siswa juga menerima dengan baik karena mereka disuguhkan dengan materi serta metode penyampaian dakwah yang baik sesuai dengan umur mereka yaitu penyampaian materi dakwah yang santai dan dibumbui canda tawa tetapi tetap tidak meninggalkan pesan dakwah di dalamnya, tetapi terlepas dari itu masih ada siswa yang belum tertarik dengan apa yang disampaikan para pemberi materi dakwah, hal ini disampaikan oleh Andi Habib Ilyas siswa kelas VII yang mengatakan bahwa:

“Dalam pemberian materi dari ustadz masih ada anak-anak yang bosan dan pergi meskipun ustadz sementara memberikan materi, mereka juga sering jalan-jalan di belakang jika mulai bosan mendengarkan ceramah yang disampaikan”.[[14]](#footnote-14)

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap materi dakwah sebaik apapun itu pasti masih ada yang kurang menerima apalagi ini berkaitan dengan anak-anak usia sekolah yang notabene kurang tertarik dengan hal-hal yang berbau agama dan semacamnya tapi dari sisi lain pemberian materi dakwah ini dinilai efektif untuk para siswa karena sebagian besar dari mereka dapat menerima bahkan menyukai metode penyampaian ceramah yang santai dan dibumbui humor. Dengan tersampaikannya materi dakwah dengan baik diharapkan pesan dakwahnya juga dapat sampai kepada siswa agar siswa dapat menerapkan apa yang pemateri sampaikan dikehidupan mereka sehari-hari.

***Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengantipasi Penyalahgunaan Narkoba Bagi Siswa Di SMP Negeri 14 Makassar***

Upaya yang efektif dalam mendukung dan mengantisipasi penyalahgunaan narkoba tidak terlepas dari faktor pendukung sekolah sebab upaya yang dilakukan antara pemerintah dengan pihak sekolah belum dikatakan cukup dan absolut.Dibutuhkan pula kerjasama secara komprehensif internal sekolah itu sendiri sebagai bentuk kerja pencegahan dari dalam sebelum menghadapi ancaman dari luar yang lebih membahayakan.Kerjasama internal dalam hal ini yakni antara kepala sekolah, guru, dan siswa.

Sudah menjadi keniscayaan dalam sebuah instansi dalam menjalankan dan menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah dirumuskan walaupun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dengan kenyataan di lapangan yang terjadi. Tentu saja akan ada masalah yang dihadapi, begitupun dengan sekolah di SMP Negeri 14 Makassar. Adapun faktor-faktor sesuai yang diperoleh di lapangan antara lain:

1. **Faktor pendukung**

Adapun faktor pendukung dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 14 Makassar adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan tulang punggung yang meningkatkan mutu sebuah pendidikan di sekolah yang dipimpinnya dan dituntut untuk berperan sebagai pendorong, penyemangat serta sebagai administrator.Kepala sekolah juga bisa disebut sebagai salah satu penggerak manajemen pendidikan yang berkualitas.Menurut Rusni, S.Pd dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung pertama yaitu kepala sekolah yang memiliki visi kerja secara jelas, mampu bekerja keras, serta memberikan layanan yang optimal. Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangatlah penting, karena dapat mempengaruhi keberhasilan mutu pendidikan yang dipimpinnya.”[[15]](#footnote-15)

Kepala sekolah harus berperan sebagai manajer dan pemimpin yang efektif.Sebagai manajer, kepala sekolah harus bisa mengatur bawahannya agar semua potensi yang ada di sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah yang diinginkan.

1. Guru

Selain kepala sekolah, guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengantisipai penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Guru harus senantiasa menjadi sosok yang bisa menumbuhkan inspirasi dan memberikan motivasi kepada siswanya. Hal ini sangat jelas, sebab guru merupakan sosok yang sangat dekat dengan siswanya bahkan menjadi pengganti orang tuanya pada saat di sekolah.

Menurut Siti Fatimah siswa kelas IX dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

“Kami selaku siswa selalu di peringati oleh guru untuk tidak menggunakan Narkoba.Tugas guru adalah mendidik dan mengajar, dalam mendidik seorang siswa, guru seharusnya mampu membentuk karakter siswa yang lebih baik dan harus menumbuhkan akhlak yang baik pada diri seorang siswa.”[[16]](#footnote-16)

Salah satu tugas seorang guru adalah menjadi orang tua siswa, disaat itu juga guru harus menjaga siswa tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah.

Menurut Rusni, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

“Kami selaku guru selalu memperingati siswa agar tidak menggunakan narkoba serta para guru berkesempatan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didiknya kepada hal-hal yang positif dan menanamkan sikap dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan bagi kehidupan mereka dikemudian hari.”[[17]](#footnote-17)

Keterlibatan guru secara maksimal dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja sebagai guru dalam kegiatan lokakarya, seminar, serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut dapat diterapkan di sekolah.

1. Siswa

Selain itu, teknologi yang telah berkembang menjadi senjata paling berpengaruh pada kondisii psikologi anak.Strategi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan.organisasi intra sekolah di SMP Negeri 14 Makassar yaitu OSIS sebagai roda penggerak dan fasilitator bagi siswa lainnya. Setiap kegiatan seminar dilaksanakan, anggota OSIS mengarahkan seluruh siswa agar bekerja sama menghadapi dan mencegah penyalahgunaan narkoba. Seminar tersebut merupakan program kerja OSIS yang dilaksanakan dua kali dalam satu semester.

Menurut Andi Nurdiasnyah, selaku Ketua OSIS di SMP Negeri 14 Makassar sesi wawancara:

“Kami dari pihak OSIS memberikan perhatian sepenuhnya kepada teman-teman dan adik-adik di SMP Negeri 14 Makassar dengan cara memberikan wadah untuk membentuk pola pikir yang sehat. Apalagi sekolah kami berada di suasana terpencil dan anak muda menjadi leluasa serta sangat jauh dari keramaian.Oleh karena itu, kami senantiasa berhati-hati dalam bertindak. Kami mengadakan seminar dengan bekerja sama dengan pihak BNN yang dilakukan selama dua kali dalam satu semester secara rutin”[[18]](#footnote-18)

Kegiatan seminar yang telah dilaksankan memiliki pengaruh yang signifikan bagi para siswa tergantung bagaimana sikap siswa itu sendiri dalam menerima materi yang telah disampaikan. Andi Nurdiansyah selaku ketua OSIS mengatakan bahwa:

“Sebelum seminar dilaksankan kami mengajak teman-teman agar mencatat materi seminar. Kami melihat teman-teman sangat antusias mengikuti pelaksanaan seminar tersebut dan memiliki dampak yang baik bagi kami dalam mencegah penyalahgunaan narkoba”[[19]](#footnote-19)

Strategi pembelajaran kelas yang berpusat pada siswa merupakan pendekatan pembelajaran yang berupaya mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal.

1. **Faktor penghambat**

Adapun faktor-faktor penghambat dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba bagi siswa, sebagai berikut.

1. Kurangnya motivasi dari orang tua

Motivasi belajar anak tidak akan lenyap tapi ia berkembang dalam cara-cara yang bisa membimbing mereka untuk menjadikan diri lebih baik atau juga bisa sebaliknya. Hal inilah yang harus perhatikan oleh orang tua. Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, akan mengakibatkan rendahnya keinginan atau motivasi seorang anak untuk belajar. Akibatnya anaka akan menjadi malas, sulit diatur bahkan akan cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang bersifat negatif.

Adapun orang yang acuh atau tidak taat dalam melaksanakan ajaran agama, orang tua tersebut tidak akan dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada anaknya untuk mempelajari agama. Akibatnya ia telah meluhurkan anaknya bersikap apatis terhadap agama bahkan mungkin ingkar terhadap ajaran agama.[[20]](#footnote-20)

1. Lingkungan tempat bergaul

Lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar diri seorang anak dan mempengaruhi perkembangannya. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya seorang anak akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya.

Menurut Ibu Rodiana Bua S. Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“pengaruh lingkungan pendidikan terhadap keberagaman anak yaitu,masyarakat yang kurang baik dapat mengakibatkan siswa membiasakan perilaku yang kurang baik. Siswa sebagai anak didik perlu menjaga integritasnya dalam memilih lingkungan pergaulan terkhusus pada kepada siapa mereka berteman.”[[21]](#footnote-21)

Jadi, lingkungan mempunyai andil yang cukup besar terhadap pembentukan pribadi seorang anak.

Menurut Yunus siswa kelas IX dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

“Akhlak anak akan menjadi baik apabila lingkungan tempat tinggalnya adalah lingkungan yang baik, tetapi sebaliknya akhlaknya akan menjadi buruk apabila lingkungan tempat tinggalnya kurang baik.”[[22]](#footnote-22)

1. Teknologi yang semakin berkembang

Saat ini peran dan tugas seorang guru dihadapkan pada tantangan teknologi yang semakin berkembang.Akibat pengaruh teknologi yang semakin berkembang memiliki dampak positif dan negatif.Dampak positifnya dapat dijadikan sebagai alat untuk melancarkan kegiatan dakwah.Disisi lain memiliki pengaruh negatif dari Era Globalisasi dan kemajuan ilmu pengetauan serta teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak siswa sebagai generasi penerus bangsa. Menurut pak Drs. Mustamin M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

“Dalam keadaan seperti sekarang ini, bagi siswa yang tidak memiliki sifat moral sangatlah mudah untuk terpengaruhi oleh media massa tersebut. Media massa telah menjadi pola tersendiri dan menjadi contoh panutan perilaku dari sebagian kalangan. Padahal tidak semua yang ditawarkan oleh media massa tidak seluruhnya baik malah seringkali menyimpang jauh dari nilai agama”.[[23]](#footnote-23)

Semakin kuatnya arus informasi media massa (baik media cetak maupun elektronik), seperti sekarang ini sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap dan tingkah laku generasi muda.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Strategi Dakwah dalam Mencegah Penyalagunaan Narkoba di SMP Negeri 14 Makassar” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tenaga pengajar dalam hal ini guru-guru serta kepala sekolah melakukan berbagai metode untuk mengantisispasi penyalahgunaan narkoba dikalangan siswa. Adapun strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:
2. Mengadakan kerjasama dengan BNN (Badan Narkotika Nasional)
3. Mengadakan kerjasama dengan pihak kepolisian
4. Memperingati Hari Raya Besar Islam (Maulid Nabi Muhammad saw)
5. Meningkatkan Kemampuan Guru Sehubungan Dengan Mutu Proses Belajar Mengajar (PBM)
6. Respon siswa terhadap materi dakwah yaitu menuai respon positif dan negatif
7. Adapun faktor pendukung maupun penghambat dari terlaksananya kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMP Negeri 14 Makassar adalah sebagai berikut:
8. Faktor pendukung
9. Kepala sekolah yang memiliki visi kerja secara jelas, mampu bekerja keras, serta memberikan layanan yang optimal
10. Guru yang senantiasa menjadi sosok yang bisa menumbuhkan inspirasi dan memberikan motivasi kepada para siswa.
11. Siswa yang senantiasa menjaga integritasnya dalam memilih lingkungan pergaulan terkhusus pada kepada siapa mereka berteman.
12. Faktor penghambat
13. Kurangnya motivasi dari orang tua
14. Lingkungan tempat bergaul
15. Teknologi yang semakin berkembang

**Implikasi penelitian**

Adapun implikasi yang dapat diberikan berdasarkan penelitian mengenai Strategi Dakwah dalam Mencegah Penyalagunaan Narkoba di SMP Negeri 14 Makassar adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya strategi dakwah dalammengantisipasi penyalahgunaan narkoba dalam skripsi ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat yang ingin mengaplikasikan berbagai kegiatan yang dapat mencegah penyimpangan siswa pada saat di sekolah.
2. Diharapkan pihak-pihak sekolah SMP Negeri 14 Makassar dapat lebih konsentrasi dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada kalangan siswanya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alqadry, Yunus. (15 tahun) siswa kelas IX SMP Negeri 14 Makassar, *wawancara,* di SMP Negeri 14 Makassar 24 Agustus 2020.

Amelia, A. Syarifah Nur. (14 tahun) siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Makassar ,*wawancara*, di SMP Negeri 14 Makassar24 Agustus 2020.

Andipate Anwar Arifin,*Strategi Dakwah Perspektif Ilmu Komunikasi,* Jawa Barat: Khilafah Mediatama, 2015.

Bua, Rosdiana. (30 tahun) Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara,* di SMP Negeri 14 Makassar 13 Agustus 2020.

Fatimah, Siti. (15 tahun) sisa kelas IX SMP Negeri 14 Makassar, *wawancara*, di SMP Negeri 14 Makassar 23 Oktober 2020.

Hidayat Farid,”*Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar*”, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komuniksi UIN Alauddin Makassar, 2016.

[*http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13179*](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13179)*.* diakses pada (Jumat, 04 Oktober 2019 pukul 23:00)

Ilyas, Andi Habib. (13 tahun) siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Makassar,*wawancara*, di SMP Negeri 14 Makassar 23 Oktober 2020.

Mustamin. (55 tahun) Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Makassar, *wawancara*, di SMP Negeri 14 Makassar13 Agustus 2020.

Rusni. (38 tahun) Guru Bahasa Indonesia, *wawancara*, di SMP Negeri 14 Makassar13 Agustus 2020.

Suci Nur Ridha, “*Strategi Dakwah dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja di Kelurahan Lembo Kecamatan Tallo Kota Makassar*”*Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017.

Syafiqa Auliah, (13 tahun) siswa kelas VII SMP Negeri 14 Makassar, *wawancara,* di SMP Negeri 14 Makassar 23 Oktober 2020.

Syamsu Ferry, “*Faktor Penyebab dan Upaya Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja oleh Sat Res Narkoba Polres Padang”, Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar,2014.

Syarifah, “*Metode Pendidikan Islam Dalam Penanggulangan penyalagunaan Narkoba Bagi Remaja di Pondok Remaja Inabah Suryalaya Tasik malaya*”.Jurnal Pendidikan Islam, 2015.

1. Syarifah, “Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Penyalahgunaan Narkoba Bagi Renaja di Pondok Remaja Inabah Suryalaya Tasikmalaya”. *Jurnal Pendidikan Islam, 2015.* [↑](#footnote-ref-1)
2. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah>diakses pada (Selasa 11 Februari 2020, pukul 10:58) [↑](#footnote-ref-2)
3. Anwar Arifin Andipate, *Strategi Dakwah Perspektif Ilmu Komunikasi* (Jawa Barat: Khilafah Mediatama, 2015), h.35. [↑](#footnote-ref-3)
4. Ridha Nur Suci, “Strategi Dakwah dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja di Kelurahan Lembo Kecamatan Tallo Kota Makassar”*Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017 . [↑](#footnote-ref-4)
5. Ferry Syamsu, “Faktor Penyebab dan Upaya Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja oleh Sat Res Narkoba Polres Padang”, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar,2014. [↑](#footnote-ref-5)
6. Farid Hidayat,”Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar”, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komuniksi UIN Alauddin Makassar, 2016. [↑](#footnote-ref-6)
7. Rosdiana Bua, (30 tahun) Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara,* di SMP Negeri 14 Makassar13 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-7)
8. Syafiqa Auliah, (13 tahun) siswa kelas VII SMP Negeri 14 Makassar, *wawancara,* di SMP Negeri 14 Makassar 23 Oktober 2020. [↑](#footnote-ref-8)
9. Mustamin, (55 tahun) Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Makassar, *wawancara*, di SMP Negeri 14 Makassar 13 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-9)
10. Rosdiana Bua, (30 tahun) Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara,* di SMP Negeri 14 Makassar 13 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-10)
11. Yunus Alqadry, (15 tahun) siswa kelas IX SMP Negeri 14 Makassar, *wawancara,* di SMP Negeri 14 Makassar 24 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-11)
12. Mustamin, (55 tahun) Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Makassar, *wawancara*, di SMP Negeri 14 Makassar13 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-12)
13. Andi Habib Ilyas, (13 tahun) siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Makassar,*wawancara*, di SMP Negeri 14 Makassar 23 Oktober 2020. [↑](#footnote-ref-13)
14. A. Syarifah Nur Amelia, (14 tahun) siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Makassar ,*wawancara*, di SMP Negeri 14 Makassar24 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-14)
15. Rusni, (38 tahun) Guru Bahasa Indonesia, *wawancara*, di SMP Negeri 14 Makassar13 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-15)
16. Siti Fatimah, (15 tahun) sisa kelas IX SMP Negeri 14 Makassar, *wawancara*, di SMP Negeri 14 Makassar 23 Oktober 2020. [↑](#footnote-ref-16)
17. Rusni, (38 tahun) Guru Bahasa Indonesia, *wawancara*, di SMP Negeri 14 Makassar 13 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-17)
18. [↑](#footnote-ref-18)
19. Andi Nurdiansyah, (14 tahun) Ketua Osis SMP Negeri 14 Makassar, *wawancara*, di SMP Negeri 14 Makassar 24 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-19)
20. Rosdiana Bua, (30tahun) Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara,* di SMP Negeri 14 Makassar 13 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-20)
21. Rosdiana Bua, (30 tahun) Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara,* di SMP Negeri 14 Makassar 13 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-21)
22. Yunus Alqadry, (15 tahun) siswa kelas IX SMP Negeri 14 Makassar, *wawancara*, di SMP Negeri 14 Makassar 24 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-22)
23. Mustamin, (55 tahun) Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Makassar, *wawancara*, di SMP Negeri 14 Makassar 13 Agustus 2020. [↑](#footnote-ref-23)